

ABSTRAK

KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM PERJANJIAN ABRAHAM TAHUN 2020

Oleh

GRACE INKA PUTRI

Keterlibatan AS di Timur Tengah dalam mengusahakan perdamaian telah berlangsung lama. Tahun 2020, Perjanjian Abraham hadir sebagai upaya perdamaian oleh AS di bawah kepemimpinan Donald Trump. Namun, perjanjian ini mendapat kontra dimana dalam realisasinya tidak melibatkan pihak utama yang berkonflik, yakni Palestina, melainkan membantu Israel untuk melakukan normalisasi hubungan diplomatik dengan negara-negara Arab yang tidak berkonflik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan kebijakan luar negeri AS dalam Perjanjian Abraham tahun 2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kebijakan luar negeri oleh Jean Frederic Morin dan Jonathon Paquin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan didukung oleh data sekunder melalui laman resmi *U.S. Department of State* yang mengeluarkan *The Abraham Accords Declaration*, *Pew Research Center*, CFR, dan sumber relevan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tujuan yang disampaikan dalam dokumen dan yang dikejar melalui perilaku AS. Tujuan untuk mengusahakan perdamaian Timur Tengah melalui Perjanjian Abraham dinyatakan secara eksplisit dalam perjanjian. Namun, peneliti menemukan tujuan implisit lain yang ingin dikejar dimana didorong oleh kepentingan nasional, yakni mempertahankan pengaruh AS di regional Timur Tengah dengan menguatkan posisi Israel di kawasan, menjadikan negara-negara Arab sebagai garda terdepan pertahanan AS didukung dengan penjualan senjata JSF-35 yang meningkatkan ekonomi AS, membentuk wadah aliansi perlawanan non-formal terhadap Iran yang dianggap sebagai ancaman regional, dan mempertahankan dukungan suara Donald Trump dalam pemilihan umum tahun 2020 melalui Perjanjian Abraham.

Kata kunci : Perjanjian Abraham, Amerika Serikat, Kebijakan Luar Negeri, Israel, Negara-Negara Arab

ABSTRACT

THE UNITED STATES FOREIGN POLICY IN THE ABRAHAM ACCORDS 2020

By

GRACE INKA PUTRI

US involvement in the Middle East in pursuit of peace has been longstanding. In 2020, the Abraham Accords was presented as a peace effort by the US under the leadership of Donald Trump. However, this agreement received cons where in its realization it did not involve the main party in conflict, namely Palestine, but helped Israel to normalize diplomatic relations with Arab countries that were not in conflict. This research aims to identify the US foreign policy objectives in the 2020 Abraham Accords. The theory used in this research is the theory of foreign policy by Jean Frederic Morin and Jonathan Paquin. This research uses a qualitative approach and descriptive method supported by secondary data through the official website of the U.S. Department of State which issued The Abraham Accords Declaration, Pew Research Center, CFR, and other relevant sources. The results show that there is a difference between the goals expressed in the document and those pursued through US behavior. The goal of seeking Middle East peace through the Abraham Accords is explicitly stated in the agreement. However, researchers found other implicit goals to be pursued which are driven by national interests, namely maintaining US influence in the Middle East region by strengthening Israel's position in the region, making Arab countries the frontline of US defense supported by the sale of JSF-35 weapons that boost the US economy, forming a forum for a non-formal resistance alliance against Iran which is considered a regional threat, and maintaining Donald Trump's vote support in the 2020 general election through the Abraham Accords.

Keywords: Abraham Accords, United States, Foreign Policy, Israel, Arab Countries